

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gaya belajar merupakan cara termudah yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengatur, dan mengolah materi yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Ghufron (2014: 42) “gaya belajar adalah sebuah pendekatan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara seseorang dalam belajar dan cara yang ampuh digunakan oleh masing-masing individu untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran, dan dapat menguasai informasi yang sulit diterima dengan melalui persepsi yang berbeda”. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam studi-studi antar pribadi. Karena gaya belajar memiliki peranan sangat penting dalam setiap pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Setiap peserta didik pasti memiliki gaya belajar mereka masing-masing, berbeda secara individual dalam caranya belajar. Perbedaan dari gaya belajar itulah yang menunjukkan cara untuk mengetahui individu mana yang tercepat dan bisa menyerap seluruh informasi dari luar dirinya. Oleh karena itu, dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik perlu dibantu dan diarahkan untuk mengenali gaya belajar yang sesuai dengan dirinya sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. (Deporter & Hernacki, 2000) mengemukakan yakni, “ada tiga modalitas (type) dalam gaya belajar yaitu visual, auditorial, dan kinestetik”.

Dalam penelitian ini, menggunakan preferensi sensori yaitu gaya belajar visual. Alasan digunakannya gaya belajar visual dikarenakan dalam proses

kegiatan belajar peserta didik dapat mengamati media pembelajaran melalui alat indera. Gaya belajar visual lebih mengandalkan dengan menggunakan penglihatan atau melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya. Artinya, adanya bukti-bukti yang nyata atau konkret yang harus diperlihatkan terlebih dahulu agar peserta didik dapat memahaminya. Berdasarkan gaya belajar visual yang digunakan dalam pembelajaran dilakukan melalui sesuatu yang mereka lihat (lebih peka terhadap indera penglihatan). Dalam gaya belajar visual ini membuat peserta didik belajar dengan melihat sesuatu gambar, diagram, peragaan ataupun dalam bentuk video.

Gaya belajar visual merupakan salah satu gaya belajar yang pada dasarnya lebih menekankan bagaimana seorang peserta didik akan lebih mudah memahami materi pada saat pembelajaran dengan melihat, mengamati dan mempelajari media atau objek belajarnya. Dengan Pemusatan perhatian terhadap objek yang akan dipelajari sangat penting supaya peserta didik dapat dengan mudah memahami materi tersebut dan membantu peserta didik mengingat materi pelajaran yang langsung dilihat. Perhatian terhadap objek yang akan diamati merupakan reaksi umum dari organisme dan kesadaran peserta didik yang akan menyebabkan bertambahnya suatu aktivitas, daya konsentrasi, dan pembatasan kesadaran terhadap suatu objek ataupun media belajar yang digunakan (Kartono, 1996: 111). Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memusatkan perhatiannya agar dapat memahami dan menerima materi yang akan dipelajarinya pada saat pembelajaran berlangsung.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan gaya belajar visual masih banyak ditemukan masalah pada guru dan siswa, antara lain : a).

perbedaan gaya belajar visual yang dimiliki oleh masing-masing siswa, b). perbedaan gaya belajar visual antara siswa dan guru, c). penyebab gangguan gaya belajar visual oleh faktor intern dan faktor ekstern seperti fisik, lingkungan dan lain-lain pada siswa.

Setiap siswa pasti memiliki gaya belajar visual yang berbeda-beda. Sebagian siswa misalnya, dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan pencahayaan yang suram. Dan ada juga siswa dalam pembelajaran memerlukan musik latar belakang, sedangkan yang lainnya tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan sepi. Serta ada juga siswa yang memerlukan lingkungan yang teratur dan rapi, tetapi siswa yang lainnya lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

Berdasarkan pemaparan masalah-masalah di atas yang sangat mempengaruhi pembelajaran dengan menggunakan gaya belajar visual yang dimiliki oleh individu, maka peneliti beranggapan bahwa penelitian mengenai gaya belajar visual ini perlu dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menganalisis tentang gaya belajar visual dengan judul “Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya perbedaan gaya belajar visual yang dimiliki oleh masing-masing siswa.
2. Adanya penyebab gangguan faktor intern dan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi gaya belajar visual siswa.

3. Ada sebagian siswa dapat belajar paling baik dengan cahaya yang terang, sedangkan sebagian yang lain dengan cahaya yang suram.
4. Ada sebagian siswa yang memerlukan lingkungan yang teratur dan rapi sedangkan sebagian siswa lebih suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah yang digunakan penulis yaitu adanya pengaruh faktor intern dan faktor ekstern yang sangat mempengaruhi gaya belajar visual siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

“Bagaimana Gambaran Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo ?.”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang dicapai. Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini menerapkan beberapa tujuan yang akan dicapai yaitu :

“ Untuk Mendeskripsikan Gambaran Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo.”

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang,identifikasi masalah,batasan masalah,rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat disimpulkan manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan teori gaya belajar visual dalam pembelajaran bahasa indonesia dan mampu menjadi referensi bagi khalayak yang ingin melakukan penelitian dan memiliki kegunaan yang besar terhadap dunia pendidikan terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian tentang gaya belajar visual ini bisa menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti dan bisa menjadi pedoman pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar khususnya pada mata pelajaran bahasa indonesia dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah untuk sarana informasi tambahan mengenai bentuk gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia. Dan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau referensi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Manfaat bagi siswa

Siswa dapat mengetahui gaya belajar visual yang baik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan. Dan diharapkan masing-masing siswa dapat mengenal dan mengetahui karakter belajarnya untuk memudahkan siswa dalam proses belajar khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah suatu rancangan teori yang signifikan dan bertujuan untuk memaparkan variabel penelitian. Landasan teori digunakan sebagai wadah untuk memberikan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan terlebih dahulu. Dalam suatu penelitian memerlukan suatu teori, sebab dalam penelitian ini landasan teori yang menjadi dasar penelitian. Pada pembahasan ini akan dibahas landasan teori-teori yang mendukung penelitian ini.

Landasan teoritis dalam suatu penelitian sangat penting untuk menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk bahan perbandingan baik mengenai kelebihan maupun kekurangan yang sudah ada. Selain itu, penulis juga menggali informasi dari jurnal maupun skripsi terdahulu guna mendapatkan informasi yang ada sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang digunakan penulis untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

2.1.1 Gaya Belajar Visual

Menurut Hamzah (2005:181) mengatakan bahwa “Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang sering digunakan oleh peserta didik dengan mengandalkan kemampuan indera penglihatan sehingga bisa memahami dan mengingat informasi yang telah diterimanya”. Gaya belajar visual berarti gaya belajar yang mengandalkan pengamatan dari apa yang dilihat. Indera mata merupakan indera yang diutamakan dalam gaya belajar ini. Guru yang akan mengajar dengan menggunakan gaya belajar ini harus jeli terhadap penglihatan

anak didiknya. Gaya belajar visual sangat membantu para peserta didik untuk memusatkan perhatiannya dan konsentrasinya terhadap materi yang sedang dipelajari dengan melalui melihat, memandangi, atau mengamati materi pelajaran tersebut. Dengan melihat, mamandangi, dan mengamati suatu objek yang sedang dipelajari pada saat membacanya dapat membantu siswa memusatkan perhatian dan konsentrasi terhadap materi belajarnya sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut. Hal ini didukung oleh pendapat Ahmadi dan Supriyono (2004: 84) yang menyebutkan bahwa “seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertentu dengan kata lain akan lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang dapat dilihat dengan alat penglihatannya”. Peserta didik yang mempunyai gaya belajar visual ini cenderung untuk duduk di depan agar bisa melihat dengan sangat jelas ketika gurunya mengajar di depan dengan menampilkan visual seperti gambar, buku, ataupun berupa sebuah video. Hal ini didukung oleh Maxon (2004:50) yang menyebutkan “visual learners are often neglected in rehesrsal because verbal instruction, which may be ineffective for them, is used most often”. Pada umumnya seseorang yang mempunyai gaya belajar visual ini lebih suka mencatat secara detil supaya bisa mendapatkan informasi.

2.1.1.1 Ciri-Ciri Gaya Belajar Visual

Menurut Suparman (2010:67) megatakan ada beberapa ciri-ciri gaya belajar visual pada anak peserta didik antara lain:

- 1) Rapi dan teratur, pada ciri ini peserta didik sangat mementingkan penampilan pada saat pembelajaran.

- 2) Berbicara cepat
- 3) Senantiasa merencanakan sesuatu yang sifatnya jangka panjang dengan sangat baik
- 4) Sangat teliti pada saat pembelajaran berlangsung
- 5) Menyukai sesuatu secara detail
- 6) Pengeja yang baik
- 7) Lebih mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- 8) Mengingat dengan asosiasi visual
- 9) Biasanya tidak mudah terganggu keributan ketika sedang belajar karena lebih memaksimalkan penggunaan mata dalam belajar.
- 10) Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan jika kurang mengerti dengan materi yang sedang dipelajari maka akan sering meminta orang untuk mengulanginya, kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.
- 11) Pembaca cepat dan tekun karena sudah terlatih
- 12) Lebih suka membaca daripada dibacakan karena lebih aktif dalam pembelajaran.
- 13) Mencoret-coret tanpa arti selama berbicara ditelepon, dalam rapat atau waktu luang.
- 14) Kurang mudah mengingat pesan verbal sehingga mereka cenderung lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain atau menyampaikan tetapi tidak utuh.
- 15) Sering menjawab pertanyaan dengan jawaban “ya” atau “tidak”
- 16) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato

17) Mudah membaca peta

18) Seringkali mengetahui apa yang harus dikatakan tetapi tidak pandai memilih kata-kata untuk mengatakannya

Ada strategi untuk mempermudah proses belajar mengajar pada anak peserta didik yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam gaya belajar visual menurut Suparman (2010 :68) adalah sebagai berikut.

- 1) Guru pada saat mengajar menggunakan materi visual seperti tulisan, gambar-gambar, diagram dan peta ataupun video.
- 2) Menggunakan warna untuk menandai hal-hal yang penting agar menarik perhatian supaya peserta didik mudah mengingat materi yang diberikan.
- 3) Mengajak peserta didik untuk membaca buku-buku berilustrasi untuk meningkatkan imajinasinya.
- 4) Menggunakan multimedia visual seperti computer atau video.
- 5) Mengarahkan peserta didik untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya atau pendapatnya kedalam bentuk tulisan atau gambar.

Dari berbagai definisi teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa orang yang memiliki gaya belajar visual menggunakan salah satu cara atau metode yang akan dilakukan oleh individu pada saat mempelajari dan memahami sebuah informasi, pengetahuan dan tingkah laku yang diterima dalam situasi-situasi belajar melalui indera penglihatan sebagai indera yang paling dominan. Ciri-ciri seseorang yang memiliki gaya belajar visual yakni :

- 1) Akan lebih cepat mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengarkan.

- 2) Mengingat dengan asosiasi visual
- 3) Biasanya tidak gampang terpengaruh dengan keributan yang mungkin akan menggangukannya ketika pada saat belajar karena lebih memaksimalkan penggunaan mata daripada telinga saat sedang belajar.
- 4) Mempunyai masalah terhadap instruksi (perintah) verbal dan sering meminta orang untuk mengulanginya, jika dia kurang mengerti pada saat penyampaian informasi ataupun materi, kecuali jika perintah tersebut disampaikan lewat tulisan.
- 5) Pembaca cepat dan tekun dalam penyampaian informasi.
- 6) Karena Lebih aktif akan lebih suka membaca daripada dibacakan
- 7) Kurang mudah mengingat pesan verbal sehingga mereka cenderung lupa menyampaikan pesan verbal kepada orang lain atau menyampaikan tetapi tidak utuh.
- 8) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual untuk mengetahui atau memahaminya
- 9) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna
- 10) Memiliki pemahaman yang kuat terhadap artistik
- 11) Memiliki kesulitan dalam berdialog secara langsung

Strategi yang akan mempermudah proses pembelajaran pada peserta didik yang memiliki gaya belajar visual yakni :

- 1) Pada saat mengajar guru bisa menggunakan materi visual seperti tulisan, gambar-gambar, diagram dan peta.

- 2) Guru juga dapat menggunakan warna-warni untuk menandai hal-hal yang penting supaya peserta didik dengan mudah mengingat materi yang sedang dipelajari.
- 3) Bisa mengajak peserta didik untuk membaca buku-buku yang berilustrasi.
- 4) Guru dapat menggunakan multimedia visual misalnya seperti computer atau video.
- 5) Mengarahkan peserta didik untuk mencoba mengilustrasikan ide-idenya kedalam bentuk tulisan atau gambar.
- 6) Menggunakan beragam bentuk grafis untuk menyampaikan informasi atau materi pelajaran pada saat pembelajaran berlangsung.
- 7) Perangkat grafis yang dimaksud itu bisa seperti film, slide, gambar ilustrasi, coretan-coretan kartu bergambar, catatan, dan kartu-kartu bergambar berseri yang bisa digunakan untuk menjelaskan suatu informasi secara berurutan.

2.1.1.2 Karakteristik Gaya Belajar Visual

Menurut Hamzah (2005:172) menyebutkan bahwa ada beberapa karakteristik yang dimiliki oleh orang-orang yang menggunakan gaya belajar visual yakni :

- 1) Kebutuhan melihat sesuatu (informasi/pelajaran) secara visual dengan indera penglihatan untuk mengetahui atau memahaminya.
- 2) Memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna yang ditunjukkan.
- 3) Mempunyai daya pemahaman yang sangat kuat terhadap artistik yang dilihat.
- 4) Mempunyai kesulitan dalam berdialog secara langsung.

- 5) Terlalu reaktif terhadap suara yang didengar.
- 6) Sulit mengitkuti anjuran secara lisan.
- 7) Sering kali salah dalam menginterpretasikan kata atau ucapan.

2.1.2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada saat ini, pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu materi pembelajaran yang sangat penting diterapkan di dalam sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan supaya peserta didik dapat menguasai kemampuan berbahasa dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di dalam sekolah ini diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain serta lingkungannya dan dapat mengemukakan gagasan dan perasaan yang ada dalam dirinya dan juga dapat berprestasi dalam masyarakat yang menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Hal ini didukung oleh (Dibia dan dkk, 2007:3), Yang mengatakan bahwa “Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah pengajaran untuk keterampilan berbahasa, bukan pembelajaran tentang berbagai macam bahasa”.

Oleh karena itu dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dengan cara berkomunikasi yang baik dan benar dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Agar para peserta didik mampu dalam menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian dalam dirinya serta dapat memperluas wawasannya dan kemampuan dalam berbahasa. Hal ini didukung oleh (Susanto, 2013:245), yang menyebutkan bahwa “pembelajaran Bahasa

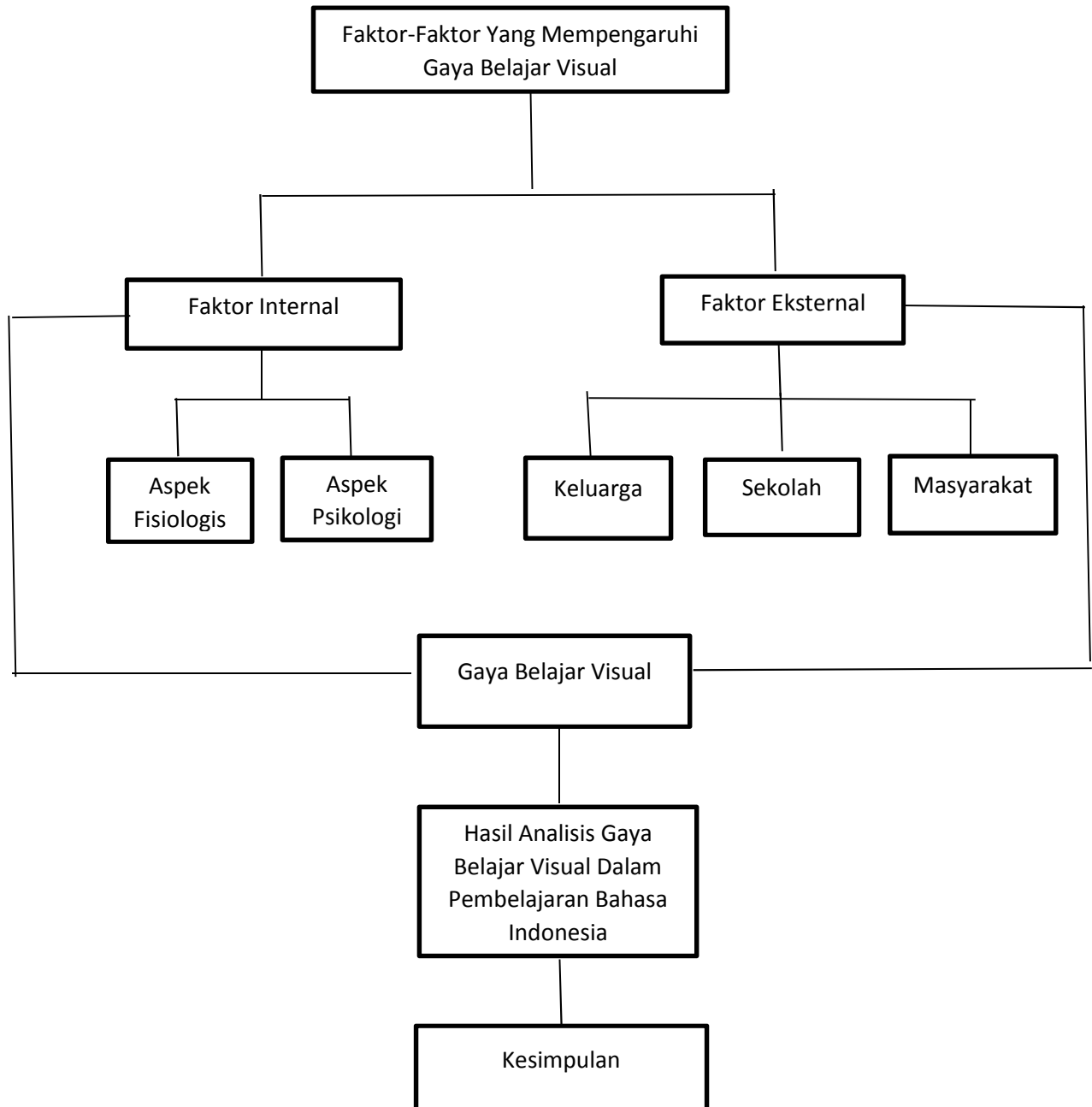
Indonesia dituntut untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesusastraan manusia Indonesia”.

2.2 Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Nifsu Laily yang berjudul “Optimalisasi variasi gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas VII SMPN 6 Malang”. Penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti tentang gaya belajar. Perbedaan dari penelitian ini terdapat dalam objek penelitian. Penelitian terdahulu meneliti gaya belajar IPS kelas VII dan penelitian ini meneliti tentang gaya belajar visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII. Penelitian terdahulu dilaksanakan di SMPN 6 Malang sedangkan penelitian ini dilaksanakan di SMP N 2 Simanindo. Penelitian terdahulu menggunakan fokus penelitian peran guru dalam mengoptimalkan variasi gaya belajar serta variasi gaya belajar IPS sedangkan penelitian ini menggunakan fokus penelitian gaya belajar visual siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Febrianti Ramadhani yang berjudul “ Analisis tingkat berpikir kreatif siswa gaya belajar visual dalam memecahkan masalah persegi panjang dan persegi”. Persamaan dalam penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan sama-sama meneliti gaya belajar visual. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan rumusan masalah tingkat berpikir kreatif siswa gaya belajar visual dalam

memecahkan masalah persegi panjang dan persegi, sedangkan pada penelitian ini menggunakan fokus penelitian bentuk gaya belajar visual siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2.3 Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode dengan menganalisis data dengan cara menginterpretasikan data yang diperoleh dengan kata-kata. Metode deskriptif kualitatif juga sering diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan “perhitungan” atau hanya menggunakan kata-kata. Metode penelitian semacam ini dalam kritik sastra disebut deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif mengutamakan penggambaran data melalui kata-kata (Endraswara, 2013:176). Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan memaparkan mengenai analisis gaya belajar visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Simanindo pada siswa kelas VIII yang berlokasi di kecamatan Simanindo, kabupaten Samosir. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah :

1. Sekolah tersebut merupakan tempat peneliti melaksanakan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama.
2. Sekolah belum pernah memiliki penelitian yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan penulis.

3. Sekolah tersebut merupakan sekolah dengan pendidikan yang formal dan tentunya bersedia menerima segala bentuk penelitian yang bersangkutan dengan pendidikan dengan tujuan mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada tahun pembelajaran semester ganjil 2022/2023.

3.3 Sumber Data dan Subjek Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah dokumentasi, hasil kuesioner, catatan lapangan dan hasil observasi dari hasil yang dilakukan kepada 50 orang siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo. Sedangkan untuk sumber data lainnya atau dapat dikatakan sumber data sekunder dibutuhkan buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan.

3.3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 50 orang siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kualitas riset sangat tergantung pada kualitas dan kelengkapan data yang dihasilkan. Pertanyaan yang selalu diperhatikan dalam pengumpulan data adalah apa, siapa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data lazimnya menggunakan metode observasi, dokumentasi dan kuesioner. Dalam banyak penelitian kualitatif, peneliti umumnya menggunakan interview dan observasi (semiawan, 2010).

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah :

1. Observasi (Pengamatan)

Fungsi observasi secara lebih rinci dalam penelitian ini ialah terdiri dari deskripsi, mengisi, dan memberikan data yang dapat digeneralisasikan. Deskripsi berarti observasi digunakan untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci sesuatu hal yang tidak terjadi dan sesuatu yang belum diketahui dengan jelas ketika melakukan penelitian. Data yang diperoleh dari melakukan observasi dalam penelitian ini adalah ialah agar dalam penelitiannya peneliti dapat dengan jelas memahami gambaran/bentuk gaya belajar visual siswa-siswi didalam ruangan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan lingkungan di SMP Negeri 2 Simanindo yang akan menjadi tempat observasi atau dapat dikatakan gambaran keadaan yang akan dihadapi ketika akan melakukan penelitian sehingga jalan penelitian dapat berlangsung dengan baik sesuai kebutuhan data yang dibutuhkan/dengan observasi peneliti dapat memungkinkan dirinya untuk melihat permasalahan sebagaimana dilihat oleh subjek penelitiannya sehingga peneliti dapat melihat bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran yang terjadi.

Tabel 3.4 Format Observasi

No	Gaya Belajar	Item	Pertanyaan		Deskripsi Hasil Di Lapangan
			Muncul	Tidak Muncul	
1	Visual	1. Belajar melalui visual (pengelihatan)			
		2. Selalu membuat catatan			
		3. Gerakan bola mata ke atas saat berfikir			
		4. Pembaca yang cepat			
		5. Senang menjawab singkat			

		6. Senang menggambar			
		7. Tulisan tangan rapi			
		8. Penampilan rapi serta di atas meja rapi			
		9. Lebih suka membaca daripada dibacakan			
		10. Lebih suka menulis atau mengirim surat daripada berbicara langsung			

2. Kuesioner

Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian yang dilakukan kepada 50 orang Siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Simanindo. Kuesioner dilakukan agar tercapainya hasil yang dibutuhkan untuk melengkapi kebutuhan penelitian. Pada penelitian ini kuesioner akan diberikan kepada peserta didik dengan bantuan google form yang dibagikan di Grup Whatsapp dengan tujuan untuk mengetahui hasil gaya belajar visual dari siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Kuesioner ini menjadi salah satu jawaban dari penelitian ini dikarenakan data yang akan digunakan merupakan data yang didapatkan melalui observasi dan dokumentasi langsung dengan objek penelitian.

Tabel 3.4 Format Kuesioner

No	Indikator	No.Soal	Jumlah
----	-----------	---------	--------

1.	Gaya Belajar Visual		
	a). Cara menyerap dan mengolah informasi (modalitas belajar)	4,5,7,9,10,12,13,14,19,20	10
	b). Kepribadian	1,2,8,11,15,16,17,18	8
	c). Interaksi Sosial	3,6	2

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tahap yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian ini adalah :

1. Persiapan Awal

Peneliti akan melakukan observasi ke sekolah yang akan menjadi sampel penelitian yaitu SMP Negeri 2 Simanindo, mencari narasumber seperti guru bidang studi dan siswa/siswi sekolah lalu melakukan wawancara mengenai proses pembelajaran yang terjadi di sekolah. Setelah mendapatkan hasil yang akan dijadikan penelitian maka peneliti akan berkonsultasi kepada dosen pembimbing mengenai permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti akan membagikan kuesioner kepada 50 orang siswa untuk mengetahui bagaimana gaya belajar visual siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dan peneliti juga akan melakukan observasi didalam ruangan pada saat pembelajaran berlangsung untuk melihat keadaan atau situasi didalam ruangan tersebut.

3. Tahap Akhir

Peneliti akan menganalisis dan mengolah data hasil penelitian, menyatukan hasil observasi yang telah dilakukan, hasil dari pengisian kuesioner yang telah diberikan dan menyimpulkan hasil analisis dan kemudian menyusun laporan penelitian.

3.6 Teknik Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Selaras dengan yang akan diungkapkan oleh Bodgan (Sugiyono 2016:334) mengatakan bahwa “ Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kat dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Tahapan data yang diperoleh kemudian direduksi, lalu penyajian data, penarikan kesimpulan dan yang terakhir melakukan validitas data.

1.Reduksi Data

Reduksi data yaitu hasil dari analisa-analisa dari pengumpulan data peneliti dengan cara wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari informan baik primer dan sekunder dengan memilah dan merangkum agar menjadi lebih sederhana dan agar mudah dipahami. Reduksi data berarti proses memilih, meringkas dan menyederhanakan hal-hal pokok yang sesuai dengan permasalahan penelitian dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas dan

mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Data melalui wawancara pada Guru bidang studi dan siswa yang akan diseleksi dan disederhanakan, peneliti akan melakukan pengelompokan data sesuai dengan topik permasalahan. Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada data hasil wawancara terhadap guru bidang studi dan siswa, observasi yang telah lebih dulu dilakukan di lingkungan sekolah yang akan menjadi hasil dari gaya belajar visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu hasil dari Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Proses penyajian data ini belum berakhir sebelum laporan hasil akhir penelitian disusun sehingga peneliti tidak boleh terburu-buru untuk menghentikan kegiatan ini sebelum yakin bahwa semua hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian telah dipaparkan atau disajikan oleh peneliti. Pada tahap ini, peneliti membandingkan data dari hasil wawancara terhadap guru bidang studi Bahasa Indonesia dengan siswa di SMP Negeri 2 Simanindo.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2005:99) adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang

sebelumnya belum ada, maka dengan dilakukannya penelitian ini dapat dikemukakan kesimpulan bahwa bagaimana bentuk gaya belajar visual dalam pembelajara Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Simanindo dengan melengkapi data bukti yang telah dilakukan selama penelitian di lapangan.

3.7 Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2016, hlm. 372) bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dimana peneliti melakukannya dengan menggunakan triangulasi teknik triangulasi. Triangulasi teknik dilakukan adalah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.